

PEMERINTAHAN SBY DI MEDIA MASSA
Analisis Framing dalam “Segmen Pilihan Berita”
di Program “Suara Anda” *Metro TV*



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam
Indonesia**

Oleh
R.A. HADWITIA DEWI PERTIWI
NIM. 08321105

IWAN AWALUDDIN YUSUF
NIDN. 0506038201

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

2012

Naskah Publikasi

PEMERINTAHAN SBY DI MEDIA MASSA
Analisis Framing dalam “Segmen Pilihan Berita”
di Program “Suara Anda” Metro TV

Disusun oleh
R.A. HADWITIA DEWI PERTIWI
08321105

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada:

Dosen Pembimbing Skripsi,

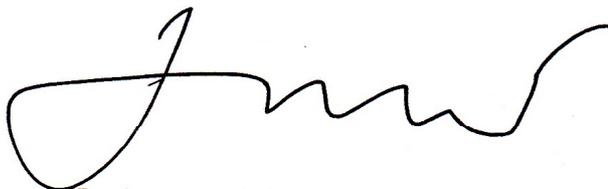


Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si

NIDN 0506038201

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Anang Hermawan, S.Sos., M.A

NIDN 0506067702

PEMERINTAHAN SBY DI MEDIA MASSA
Analisis Framing dalam “Segmen Pilihan Berita”
di Program “Suara Anda” Metro TV

R.A. Hadwitia Dewi Pertiwi

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,
menyelesaikan studi pada tahun 2012*

Iwan Awaluddin Yusuf

Staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstract:

This time, SBY's governance in Indonesia Bersatu cabinet volume two has been running for two years. Mass media show SBY's political communication in every report. The pros and contras in those reports show us that news about SBY's governance creates public opinion. On the other side, the development of mass media is also influenced by the internal interest off the owner of the media itself. This research will discuss about how SBY's governance showed and framed in mass media, i.e. in news options of Suara Anda news program in Metro TV. And how it is framed to be showed to the viewers. The method used in this research is framing analysis by Gamson and Modigliani. From those framing processes, there are six news categorizations explaining about SBY's governance frame. The results of this research show the SBY's governance frame that has been presented as negative report to the viewers because it is full of polemic, problems, and debates. Suara Anda often respond the government's policy with criticism.

Key words:

SBY's governance, SBY's governance in mass media, SBY's image, Suara Anda, Metro TV, political communication, public opinion

Pendahuluan

Saat ini pemerintahan SBY dalam kabinet Indonesia Bersatu jilid dua telah berjalan hampir dua tahun. Pada 20 Oktober 2011 adalah tepat tujuh tahun masa kepemimpinan presiden SBY. Berbagai janji kerap dilontarkan dalam rentang masa kepemimpinannya. Selama masa itu pula kinerja pemerintahan SBY beserta para menteri di kabinetnya selalu mendapat sorotan publik. Perdebatan perihal pemerintahan SBY pun selalu muncul ke permukaan. Kebijakan SBY senantiasa mendapat tanggapan dari beragam kalangan. Pro kontra pun kerap terjadi dan media massa gencar memberitakan hal ini. Media massa ikut menampilkan komunikasi politik SBY dalam berbagai pemberitaan. Media menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan politik.

Perkembangan media massa di Indonesia saat ini telah berjalan dengan pesat. Namun ternyata masih ada ancaman juga, yaitu dari internal media itu sendiri. Kebebasan pers terancam oleh kepentingan si *boss* sebagai komisaris utama di perusahaan media tersebut (Bajari dan Saragih, 2011: 478). Sebuah berita bisa jadi berubah maknanya demi maksud dan tujuan pribadi yang sesuai dengan si pemilik media. Media massa digunakan sebagai alat untuk memuluskan kepentingan pribadi.

Metro TV dipilih karena merupakan stasiun televisi berita yang dipandang kredibel di masyarakat. Terbukti dengan masuknya Metro TV dalam jajaran enam media paling terpercaya versi survei *IndoPasific Edelman Trust Barometer* 2011. Metro TV menjadi satu-satunya stasiun televisi terpercaya, di antara media-media lain, seperti Yahoo!, Kompas, *Detikcom*, dan Bisnis Indonesia (Gayatri, <http://www.mediaindonesia.com/read/2011/03/03/208407/92/14/Metro-TV-Televisi-Paling-Terpercaya>, akses 13 Juni 2011).

Sedangkan program berita yang akan diteliti kali ini adalah Suara Anda. Program tersebut pertama kali melakukan siaran pada tahun 2004. Program berita Suara Anda terbagi menjadi tiga segmen. Pertama, ada *Live Report* dari kontributor di kota-kota besar, seperti Yogyakarta, Palembang, dan Makassar. Kedua, segmen Pilihan Berita, dengan menampilkan tujuh pilihan berita yang bisa dipilih oleh

penelepon. Ketiga, *Hot Issue*, yaitu dialog dengan mengangkat satu isu yang tengah hangat dibahas masyarakat. Suara Anda ditayangkan setiap hari Senin sampai dengan Jumat pada pukul 19.05-20.30.

Suara Anda dipilih karena tayangan ini merupakan sebuah acara berita yang unik. Tidak seperti kebanyakan program berita yang hanya membacakan narasi. Suara Anda memungkinkan pemirsanya untuk dapat memilih sendiri beritanya dan mengemukakan opini tentang berita yang dipilihnya. Sehingga menimbulkan kedekatan tersendiri dengan pemirsanya. Bahkan menurut Laporan Penelitian Rating Publik IV Menuju Televisi Ramah Keluarga yang diselenggarakan Yayasan TIFA, April-Mei 2009, Suara Anda masuk dalam jajaran program televisi yang paling meningkatkan daya kritis pemirsa.

Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada segmen pilihan berita. Segmen tersebut dipilih karena merupakan segmen utama dari kemasan program berita Suara Anda secara keseluruhan. Peneliti akan melihat seperti apa pilihan-pilihan berita yang ditampilkan oleh Suara Anda. Peneliti juga akan menyimak bagaimana komentar-komentar dari para penelepon yang masuk memberikan opini tentang berita yang dipilihnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi pemerintahan SBY dalam pilihan berita di program Suara Anda *Metro TV*. Dalam masalah ini, *Metro TV* merupakan stasiun televisi kepunyaan Surya Paloh yang menjabat sebagai CEO perusahaan. Surya Paloh sendiri di luar *Metro TV* juga mengepalai satu organisasi kemasyarakatan yang cukup besar, yakni Nasional Demokrat. Belakangan organisasi tersebut pun berkembang menjadi satu partai baru yang bernama sama, partai Nasional Demokrat. Keduanya memiliki tujuan menggalang kemerdekaan yang utuh untuk menuju restorasi Indonesia. Bahkan partai Nasional Demokrat telah memiliki target menang dalam pemilu 2014 mendatang.

Maka demi mewujudkan cita-cita tersebut Nasional Demokrat dan Surya Paloh dituding memanfaatkan *Metro TV* sebagai alat kampanye. Mereka kerap memaparkan kebijakan-kebijakan partainya melalui *Metro TV* dalam berbagai

program beritanya. Ironi-ironi pun sering dihadirkan dan dilontarkan mengenai kondisi bangsa Indonesia yang terpuruk di bawah pemerintahan yang sedang berkuasa. Dalam hal ini tampak kepemimpinan Indonesia tengah dipegang oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meneliti pemerintahan SBY ditampilkan dan dibingkai dalam pilihan berita yang ditayangkan program Suara Anda *Metro TV*. Dilanjutkan dengan melihat cara pengemasan dan pengungkapan atas realitas, peristiwa, kasus, isu dan fakta-fakta yang dipilih tentang pemerintahan SBY tersebut menjadi bentuk berita untuk dihadirkan dalam segmen Pilihan Berita program Suara Anda *Metro TV*.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah bagi kajian komunikasi politik dalam mencermati konstruksi pemerintahan yang tengah berkuasa di media massa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang konstruksi pemerintahan yang tengah berkuasa dalam media massa. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah bagi program berita yang diteliti. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya dalam menghadirkan sebuah kemasan acara berita yang berkualitas bagi masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pernah dilakukan dengan judul Analisis Framing Pemberitaan Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program dan Reformasi (UKP3R) pada SKH Kompas dan SKH Jawa Pos. Penelitian ini diteliti oleh Atiek Widyastuti Hadi dari Ilmu Komunikasi UPN pada tahun 2007. Penelitian ini pada intinya mengungkap bagaimana *framing* berita di SKH Kompas dan SKH Jawa Pos mengenai pembentukan Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program dan Reformasi (UKP3R). Teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Penelitian terdahulu selanjutnya berjudul Seratus Hari Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla dalam Pemberitaan Media Cetak (Studi Analisis Isi di SKH Kompas dan Jawa Pos Edisi 20 Oktober 2004 – 27 Januari 2005). Penelitian ini diteliti oleh Metalia dari Ilmu Komunikasi UPN tahun 2006. Penelitian ini mengungkap bagaimana kecenderungan isi surat kabar Kompas dan Jawa Pos terhadap pemberitaan 100 hari pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla. Metode yang digunakan adalah analisis isi.

Penelitian terdahulu berikutnya berjudul Representasi Kepemimpinan Presiden Megawati dalam Pemberantasan KKN di Media Cetak. Penelitian ini diteliti oleh Sigit Tripambudi dari Ilmu Komunikasi UPN pada tahun 2004. Penelitian ini mengungkap bagaimana representasi kepemimpinan Megawati dalam pemberantasan KKN yang ditampilkan surat kabar Kompas, Republika, dan Media Indonesia, khususnya bulan Agustus, tahun 2001, 2002, dan 2003. Metode yang digunakan adalah analisa semiologi komunikasi.

Kerangka Teori

a. Teori Framing

Framing dipandang sebagai sebuah strategi penyusunan realitas sedemikian rupa, sehingga dihasilkan sebuah wacana. Pembuatan *frame* itu sendiri didasarkan atas berbagai kepentingan internal maupun eksternal media, baik teknis, ekonomis, politis, ataupun ideologis (Gitlin dalam Hamad, 2004: 22). Sehingga pembuatan sebuah wacana tidak saja mengindikasikan adanya kepentingan-kepentingan itu, tetapi juga bisa mengarahkan: hendak dibawa ke mana isu yang diangkat dalam wacana tersebut.

Cara membentuk wacana di media massa adalah dengan mengemas (*packaging*) realitas ke dalam sebuah struktur sehingga sebuah isu mempunyai makna. Di dalamnya terhimpun sejumlah fakta pilihan yang diperlakukan

sedemikian rupa – atas dasar *frame* tertentu – sehingga ada fakta yang ditonjolkan, disembunyikan, bahkan dihilangkan sampai terbentuk satu urutan cerita yang mempunyai makna (Gamson dan Modigliani dalam Hamad, 2004: 22-23). Dalam program Suara Anda yang disiarkan *Metro TV* jarang sekali berita-berita tentang prestasi anak bangsa atau kebaikan pemerintah dimunculkan. Hal yang lebih ditampakkan adalah penyimpangan dalam peta perpolitikan dan anomali realitas sosial yang menyedihkan. Setiap kemasam wacana itu memiliki struktur internalnya sendiri dengan sebuah gagasan inti (*a central organizing ide*) atau *frame* di dalamnya (Gamson dan Modigliani dalam Hamad, 2004: 23). Bingkai keseluruhannya adalah pemerintahan SBY yang tidak bisa menangani dan memimpin Indonesia dengan baik.

b. Berita dalam Paradigma Konstruktivisme

Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial di mana selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai (Eriyanto, 2001: 25). Fakta-fakta yang disuguhkan dalam program Suara Anda seringkali dipilih yang berupa ironi-ironi di masyarakat. Kadang ada satu isu yang diangkat oleh Suara Anda padahal program-program berita yang lain tidak ada yang membahasnya, dan pilihan tersebut berisi ironi dalam pemerintahan SBY.

Berita bukanlah representasi dari realitas. Berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Semua proses konstruksi (mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar, sampai penyuntingan) memberi andil bagaimana realitas tersebut hadir di hadapan khalayak. Persoalannya bukanlah pada bagaimana laporan yang baik dan buruk, apakah laporan itu mengandung bias atau tidak. Akan tetapi memang demikianlah kenyataannya. Artinya, kalau ada seorang wartawan yang menulis berita dari satu sisi, mewawancarai hanya satu

pihak, dan memasukkan banyak opini pribadi, tidak kemudian dinilai sebagai benar atau salah, tetapi memang wartawan melakukan itu semua dalam kerangka pembenaran tertentu (Eriyanto, 2002: 26-27).

c. Media sebagai Mediator Politik

Media massa memiliki peran mediasi (penghubung) antara realitas sosial yang objektif dengan pengalaman pribadi. Media massa menyediakan bahan bagi kita untuk membentuk persepsi kita terhadap kelompok, organisasi lain, serta peristiwa tertentu (Metalia, Skripsi, 2006: 9). Program Suara Anda menampilkan hal-hal tersebut lewat berita-beritanya mengenai pemerintahan SBY dan kebijakan-kebijakannya. Melalui pengalaman langsung kita hanya mampu memperoleh sedikit pengetahuan. Demikian pula kontak kita terhadap pemerintah dan pemimpin politik. Persepsi kita menyangkut kelompok masyarakat lain yang tidak mampu kita amati, sebagian dibentuk oleh media massa (McQuail dalam skripsi Metalia, 2006: 9).

Menurut Metalia (Skripsi, 2006: 11) media massa mempunyai kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi sistem politik. Media massa juga sering menjadi sumber informasi di samping sebagai saluran komunikasi bagi para politisi. Cara-cara media menampilkan peristiwa-peristiwa politik dapat mempengaruhi persepsi para elit politik dan masyarakat mengenai perkembangan politik. Melalui fungsi kontrol sosialnya, bersama institusi sosial lainnya secara persuasif media massa bisa menggugah partisipasi publik untuk ikut serta dalam merombak struktur politik.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Frame Pemberitaan

Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese mengidentifikasi ada lima faktor yang mempengaruhi kebijakan redaksi:

1. Faktor Individual, berhubungan dengan latar belakang profesional pengelola media, seperti latar belakang kehidupan wartawan, meliputi jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan dan kebudayaan.
2. Rutinitas Media, berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita yang meliputi bagaimana berita dibentuk, melalui proses apa serta melalui tangan siapa saja berita diproduksi sebelum sampai pada proses percetakan. Segala proses seleksi berita, terjadi karena rutinitas kerja keredaksionalan yang dipandang sebagai suatu bentuk organisasi media. Di sini pula seorang redaktur memegang kendali pemberitaan, karena redaktur memiliki otoritas penuh untuk memutuskan peristiwa mana yang layak diangkat dalam sebuah berita dan mana yang tidak layak.
3. Level Organisasi atau sering disebut juga Institusi Media, berhubungan dengan struktur organisasi secara hipotetik yang turut mempengaruhi pemberitaan. Institusi media meliputi wartawan, editor, layouter, fotografer, bagian pemasaran, pengiklan, dan pemodal.
4. Level Ekstramedia, berhubungan dengan lingkungan di luar media, antara lain:
 - a) Sumber berita, dalam hal ini bukan dipandang sebagai pihak yang netral dalam memberikan informasi, namun memiliki kepentingan tersendiri serta memberlakukan politik media dalam informasinya. Hal tersebut turut mempengaruhi pemberitaan.
 - b) Sumber penghasilan media
 - c) Pihak eksternal media, meliputi pemerintah dan lingkungan bisnis.
5. Level ideologi, diartikan sebagai kerangka berpikir atau sebagai referensi, acuan individu, golongan, dan organisasi dalam menafsirkan realitas serta bagaimana mereka menyikapi realitas yang ada tersebut. Melalui level ideologi ini, media mempunyai kekuasaan dan hak untuk menentukan apa yang akan disajikan dalam pemberitaannya kepada

khalayak. Saat itu, media akan menggunakan kekuasaannya untuk membentuk opini publik sesuai dengan keinginannya, sehingga redaksi dan jurnalis dikontrol dan didikte harus memberitakan apa saja sesuai dengan ideologi media (Shoemaker dan Reese dalam Sudibyo, 2011: 7-12).

Dari kelima faktor-faktor di atas terlihat bahwa terdapat banyak elemen yang melatarbelakangi pembuatan suatu berita. Ada faktor internal maupun eksternal. Di antara faktor-faktor tersebut, ideologi menjadi salah satu faktor yang dominan. Selain itu secara keseluruhan, faktor internal di dalam media yang bersangkutan juga termasuk menonjol dalam mempengaruhi produksi berita. Ini berarti kepemilikan media menjadi unsur penting yang mendasari maksud dari pemberitaan yang dihadirkan. Kaitannya dalam hal ini, Surya Paloh sebagai sang pemilik media Metro TV tentu turut banyak ambil bagian dalam bagian pemberitaan. Keberadaannya sebagai pemilik modal tentu akan mendapat pertimbangan yang besar dari redaksi-redaksi pemberitaan dan menjadi acuan utama pemberitaan yang dikeluarkan, termasuk dalam program Suara Anda. Surya Paloh dengan kepentingan Nasional Demokrat-nya akan menjadi kerangka pemikiran utama yang mendasari pemberitaan. Kebaikan dari Nasional Demokrat akan dikedepankan, bahkan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan lain yang bertentangan, termasuk pemerintahan SBY sebagai pihak yang berseberangan.

e. Ideologi Media

Ideologi adalah sistem gagasan atau keyakinan, dan seluruh artefak media adalah produk-produk sebuah ideologi. Posisi ideologi yang dikedepankan mungkin dinyatakan secara eksplisit, seperti dalam traktat religius atau manifesto politik. Namun, kerap ideologi bersifat implisit, dan seseorang harus mencari di

dalam teks guna menemukan ideologi yang bekerja (Stokes dalam skripsi Hadi, 2007: 13).

Konsep ideologi dapat membantu menjelaskan bagaimana kecenderungan media dalam memaknai realitas-realitas sosial politik aktual . (Hadi, Skripsi, 2007: 13). Dari pilihan berita yang ditampilkan, tampak jelas kalau masing-masing media mempunyai ideologi yang berbeda-beda. Hal inilah yang membuat media juga sangat sensitif dan kritis terhadap realitas yang terjadi di masyarakat (Hadi, Skripsi, 2007: 13). Nada-nada pemberitaan yang disampaikan Suara Anda terlihat dan terdengar mengkritisi kepemimpinan SBY. Isu-isu yang dipilih adalah permasalahan-permasalahan yang belum terselesaikan di masyarakat.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002: 10). Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (Sobur, 2001: 162).

Analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya (Hadi, Skripsi, 2007: 10). Media dipandang sebagai instrumen ideologi, kelompok menyebarkan pengaruh dan dominasinya kepada kelompok lain. Media bukanlah ranah netral di mana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapatkan perlakuan yang sama dan seimbang. Media justru bisa menjadi subjektif yang mengkonstruksi realitas berdasarkan penafsiran dan definisinya sendiri untuk disebarakan kepada khalayak. Media berperan dalam

mendefinisikan realitas. Kelompok dan ideologi dominanlah yang biasanya berperan (Sudibyo, 2001: 54-56).

Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2004: 75). Bagian yang akan diteliti kali ini adalah segmen Pilihan Berita Suara Anda. Segmen ini menghadirkan tujuh pilihan berita yang dapat dipilih oleh pemirsa yang sudah menelepon. Alasan pemilihan karena bagian ini merupakan segmen utama dari program berita Suara Anda, yang formatnya berbeda dari tayangan berita kebanyakan. Rentang waktu yang akan diteliti adalah penayangan Suara Anda periode bulan Oktober-November 2011. Alasan pemilihan disebabkan terdapat satu momen penting dalam rentang waktu tersebut, yaitu dua tahun masa kepemimpinan SBY-Boediono yang jatuh pada 20 Oktober 2011.

Namun, tidak semua pilihan berita akan diteliti. Penelitian kali ini akan berpusat pada isu-isu yang berkaitan langsung dengan pemerintahan SBY. Hal ini merujuk pada pengertian dari pemerintahan dalam arti sempit. Pemerintahan adalah segala kegiatan badan publik yang meliputi kekuasaan eksekutif (Hamidi dan Lutfi, 2010: 138). Total pilihan berita pada rentang Oktober-November 2011 adalah 217 buah berita, meliputi semua tema yang ditampilkan. Dari semua tema pada program Suara Anda *Metro TV* terdapat satu tema berita yang akan diteliti, yang berhubungan langsung dengan diri SBY dalam kinerjanya di pemerintahan. Dari keseluruhan tema yang ada, tema yang akan diteliti jatuh pada politik, kabinet, dan menteri. Tema politik, kabinet, dan menteri dalam program Suara Anda *Metro TV* periode Oktober-November 2011 memiliki total 21 buah pilihan berita. Akan tetapi yang akan diteliti pada penelitian kali ini berjumlah 18 buah pilihan berita. Hal tersebut dikarenakan terdapat tiga buah pilihan berita yang tidak ditayangkan dan tidak dibacakan narasinya oleh pembawa berita.

Tabel 1.1 Tema Pilihan Berita Suara Anda Oktober-November 2011 yang Akan Diteliti

Tema	Pilihan Berita	Waktu Penayangan (Episode)
Politik, Kabinet, dan Menteri	1. SBY Bantah Nama Menteri	Selasa, 4 Oktober 2011
	2. Menteri Parpol vs Menteri Pro	Jumat, 7 Oktober 2011
	3. Isu Rombak Kabinet	Jumat, 7 Oktober 2011
	4. Calon Wakil Menteri ke Cikeas	Kamis, 13 Oktober 2011
	5. Reshuffle Masih Berjalan	Jumat, 14 Oktober 2011
	6. Kabinet Terlalu Gemuk	Jumat, 14 Oktober 2011
	7. Muka Baru di Bursa Menteri	Jumat, 14 Oktober 2011
	8. Audisi Calon Menteri	Senin, 17 Oktober 2011
	9. Wamen Tidak Harus Eselon 1- A	Senin, 17 Oktober 2011
	10. Kabinet Kian Gemuk	Senin, 17 Oktober 2011
	11. SBY Rombak Kabinet	Rabu, 19 Oktober 2011
	12. Reshuffle Tidak Luar Biasa	Rabu, 19 Oktober 2011
	13. Menteri PKS Berkurang	Rabu, 19 Oktober 2011
	14. 2 Tahun SBY-Boediono	Jumat, 21 Oktober 2011
	15. Presiden SBY dan Tukang Kebun	Senin, 24 Oktober 2011
	16. Partai Besar Kecil Berseteru	Kamis, 3 November 2011
	17. SBY-Sri Pecah Kongsi	Selasa, 8 November 2011
	18. Kepemimpinan Politik Lemah	Jumat, 11 November 2011

1. Tahap Penelitian: Metode Analisis Teks

Metode penelitian yang dipakai adalah analisis *framing* model Gamson dan Modigliani. Model ini menganggap *frame* sebagai cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. *Package* ini merupakan rangkaian ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan (Kriyantono, 2006: 257).

Penelitian ini akan melewati tahap analisis teks. Diawali dari rekapitulasi berita, yakni pilihan-pilihan berita yang ada dikelompokkan berdasarkan temanya tersendiri. Ini dilakukan karena dalam segmen Pilihan Berita Suara Anda terdapat pilihan-pilihan berita yang bernaung dalam satu tema dari satu episode ke episode berikutnya. Masing-masing mewakili satu cakupan persoalan besar.

Setelah melalui proses rekapitulasi, langkah berikutnya adalah membatasi tema penelitian. Dari keseluruhan tema yang ditayangkan dalam segmen Pilihan Berita Suara Anda, akan dipilih tema yang berkaitan erat dengan diri SBY dalam pemerintahan. Tema yang dipilih untuk penelitian kali ini adalah politik, kabinet, dan menteri. Kemudian akan dilakukan transkrip pada masing-masing berita, yakni penulisan kembali narasi berita yang dibacakan. Selanjutnya dari rekaman berita dan narasi tersebut dianalisis menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani. Terdapat dua perangkat, yakni *framing devices* (perangkat framing) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran). Struktur *framing devices* mencakup *metaphors*, *catchphrases*, *exemplars*, *depictions*, dan *visual images* menekankan aspek bagaimana “melihat” suatu isu. Struktur *reasoning devices* menekankan aspek pembenaran terhadap cara “melihat” isu, yakni *roots* (analisis kausal), *appeals to principle* (klaim moral), dan *consequences* (konsekuensi).

2. Jadwal Penelitian

Waktu yang peneliti gunakan untuk penelitian ini sekitar lima bulan, meliputi pengumpulan data dan analisis teks.

Hasil dan Pembahasan

Framing Masing-Masing Pilihan Berita

Salah satu contohnya pilihan berita “Kabinet Kian Gemuk”. Berita “Kabinet Kian Gemuk” merupakan pilihan berita nomor 6 program Suara Anda episode Senin, 17 Oktober 2011. Berita tersebut mengangkat topik seputar *reshuffle* kabinet yang dilakukan SBY. Menurut berita tersebut, perombakan kabinet yang dijalankan SBY berjalan lamban. Selain itu, penambahan wakil menteri dianggap akan membuat kabinet terlalu gemuk sehingga diragukan efektivitasnya. Posisi menteri pun dikonotasikan hanya sebagai politik dagang sapi semata.

Berikut adalah transkrip narasi berita “Kabinet Kian Gemuk”:

Layaknya sebuah opera sabun, reshuffle kabinet yang disutradarai oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berjalan lambat dan berbelit-belit. Setelah beberapa minggu publik belum juga diberi kepastian dan dipaksa menunggu klimaks dari seluruh alur cerita. Hari ini presiden memanggil lima calon menteri, yaitu Djan Faridz, Gita Wirjawan, Dahlan Iskan, Azwar Abubakar, Amir Syamsuddin, serta Letjen Marciano Norman, yang dicalonkan untuk menjadi Kepala BIN.

Namun, rasa penasaran publik tidak terbayar tuntas. Lagi-lagi presiden untuk sementara menyudahi audisi dengan para calon menteri karena dia harus bertandang ke Jogja menghadiri pesta perkawinan putri Sultan.

“Rencana diumumkan memang Insya Allah pada 18 Oktober pukul 8 malam. Pelantikannya nanti pada tanggal 19 Oktober pukul 9 pagi.” - Julian Aldrin Pasha, Juru Bicara Kepresidenan.

Kalau dilihat dari proses audisi yang sudah berlangsung hingga kini, ternyata SBY bukan hanya mengganti menteri tapi justru menambah banyak wakil menteri. Mungkin dengan penambahan ini diharapkan pekerjaan menteri bisa lebih baik dan bisa menutupi kelemahan menterinya. Posisi menteri kini menjadi simbol politik sebagai bagian dari dagang sapi dengan partai politik.

“Ada penambahan wamen manakala reshuffle ini terjadi, ini ‘kan menunjukkan bagaimana kompromi politik akhirnya melahirkan bagaimana kesempatan-kesempatan baru termasuk bagaimana wamen-wamen ini harus ditarik dengan jumlah yang sangat besar dan kemudian ditujukan untuk memback up menteri-menteri yang mungkin memang tidak cakap, baik yang berasal dari kalangan parpol ataupun yang berasal dari kalangan professional. Jadi balik lagi saya pikir ini ada masalah kepemimpinan yang harus diubah,” - Yunarto Wijaya, Pengamat Komunikasi Politik.

Publik tentu masih ingat saat awal pembentukan kabinet, proses yang lama dan bertele-tele juga dilakukan SBY dalam memilih para menterinya. Dan kini setelah melewati hampir separuh perjalanan ternyata hasilnya mengecewakan. Jadi masihkah kita akan berharap pada proses yang sama?

Sedangkan berikut adalah framing dari pilihan berita “Kabinet Kian Gemuk”:

Tabel 3.10 Frame Pilihan Berita “Kabinet Kian Gemuk”

Frame: Kinerja Reshuffle Kabinet Buruk	
<i>Framing devices</i> (Perangkat Framing)	<i>Reasoning Devices</i> (Perangkat Penalaran)
<i>Methapors</i> : Kabinet Kian Gemuk	<i>Roots</i> : Penambahan wakil menteri akan membuat kabinet terlalu gemuk
<i>Catchphrases</i> : Publik belum juga diberi kepastian tentang siapa menteri yang akan diganti dan dipaksa menunggu klimaks dari seluruh alur cerita, padahal publik sudah menunggu berminggu-minggu	<i>Appeals to principle</i> : Penambahan wakil menteri diharapkan membuat pekerjaan menteri bisa lebih baik dan bisa menutupi kelemahan menterinya
<i>Exemplar</i> : Saat awal pembentukan kabinet dulu, proses yang lama dan bertele-tele juga dilakukan SBY dalam memilih para menterinya. Setelah melewati separuh perjalanan ternyata hasilnya mengecewakan. Sekarang semua proses yang lamban tersebut terulang kembali	<i>Consequences</i> : Reshuffle kabinet yang dilakukan presiden SBY tidak sesuai dengan keinginan publik dan diragukan apakah dapat berjalan lebih baik ataukah sama mengecewakannya dengan saat awal pembentukan kabinet sebelumnya
<i>Depiction</i> : Layaknya sebuah opera sabun, reshuffle kabinet yang disutradarai oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berjalan lambat dan berbelit-belit Posisi menteri kini menjadi simbol politik sebagai bagian dari dagang sapi dengan partai politik	
<i>Visual images</i> : Gambar perkenalan para calon menteri hasil reshuffle oleh juru bicara kepresidenan dan gambar calon menteri yang melakukan tes kesehatan pada awal pembentukan kabinet sebelumnya	

Kategorisasi dari Framing Pilihan Berita

A. Kinerja Pemerintahan SBY Lamban

1. Lambannya Penyelesaian Berbagai Kasus dan Permasalahan Negara

Indonesia sebagai negara berlandaskan hukum dan keadilan rakyat, tak luput dari beragam masalah. Kasus-kasus tersebut, yang sekaligus banyak diangkat dalam pemberitaan Suara Anda, antara lain skandal Bank Century, korupsi yang melibatkan Nazaruddin, kasus mafia pajak, Gayus Tambunan, kasus Antasari Azhar, suap wisma atlet, penegakan hukum yang timpang, serta ketidakefektifan pengelolaan APBN. Berbagai masalah tersebut sebagian besar muncul saat kepemimpinan SBY. Waktunya pun setidaknya saat SBY memerintah pada periode pertama. Kenyataannya hingga sekarang kasus-kasus tersebut belum rampung dan mencapai kata finis. Gambaran yang hendak disampaikan kepada publik adalah bahwa SBY terkesan lamban dalam menyelesaikan semua kasus tersebut. Selain itu dalam pengambilan keputusan, SBY dan awak pemerintahannya juga sering tidak bergerak cepat.

2. Lambannya Reshuffle Kabinet

Momen dua tahun kepemimpinan SBY-Boediono pada 20 Oktober 2011, ditandai dengan adanya *reshuffle* atau perombakan kabinet Indonesia Bersatu jilid dua. Hal tersebut tentu memerlukan sebuah proses. Melalui isi pilihan beritanya, Suara Anda coba melukiskan bahwa proses yang dilalui SBY untuk perombakan kabinet tersebut memakan waktu lama.

B. Semua Kasus dan Permasalahan Negara adalah Kesalahan dan Tanggung Jawab SBY

Susilo Bambang Yudhoyono atau lebih dikenal dengan sebutan SBY, merupakan kepala negara periode 2009-2014. Ini adalah kali kedua ia menjabat sebagai presiden Republik Indonesia, setelah sebelumnya berduet dengan Jusuf Kalla untuk rentang waktu 2004-2009. Kepemimpinannya yang didampingi

wakil presiden, Boediono, saat ini memasuki tahun kedua. Pada periode yang kedua, terutama bagi SBY sendiri, banyak permasalahan bangsa yang masih belum tuntas. Kasus-kasus tersebut mayoritas terbawa sejak dari periode pertama pemerintahan SBY. Ini artinya sudah bertahun-tahun berbagai persoalan yang ada tidak diselesaikan dengan baik dalam pemerintahan SBY.

C. SBY Gagal Memenuhi Tanggung Jawabnya

1. Kabinet Terlalu Gemuk

Pemunculan istilah kabinet “gemuk” dan “terlalu gemuk” merupakan frasa yang diciptakan media massa. Hal ini dapat menggiring opini publik untuk berpikiran serupa. Padahal sebenarnya boleh-boleh saja singgasana pemerintahan dipegang oleh banyak orang. Bukankah urusan yang mesti ditangani masif jumlahnya karena mencakup tiap jengkal negara dari Sabang sampai Merauke? Inilah yang dicermati, sebab pendapat yang demikian itu kurang banyak dimunculkan, bahkan nyaris tidak ada. Opini yang selalu ditampilkan hampir semuanya adalah yang kontra dengan keputusan SBY itu (menganggap kabinet baru yang dibentuk SBY terlalu gemuk).

2. Kabinet Lebih Didominasi Partai Politik daripada Profesional

Pada pilihan berita “Menteri Parpol vs Menteri Pro”, episode Jumat, 7 Oktober 2011, dijabarkan narasi sebagai berikut:

“Komposisi kabinet, apakah sebaiknya berasal dari kalangan partai politik atau profesional, masih terus menjadi perdebatan. Kabinet Indonesia Bersatu jilid dua lebih banyak diisi oleh menteri-menteri dari kalangan politisi. Dari 34 menteri yang duduk di kabinet Indonesia Bersatu jilid dua sebanyak 24 menteri atau sekitar 70,59 persen berasal dari kalangan partai politik. Sementara 10 menteri atau sekitar 29,41 menteri berasal dari kalangan profesional.”

Kemudian kesimpulannya: *“Isu reshuffle kabinet pemerintahan SBY-Boediono mendatang diharapkan dapat bekerja efektif, tidak hanya*

pertimbangan representasi kekuatan politik, namun juga memiliki kompetensi.”

Dari kesimpulan tersebut terlihat bahwa kabinet yang lebih banyak dihuni oleh politisi dianggap kurang kompeten, dibandingkan bila kabinet lebih banyak diisi kalangan profesional. Politisi dinilai kurang memiliki *skill* yang mumpuni apabila diletakkan sebagai seorang menteri, karena yang dia tahu hanya berpolitik saja. Sedangkan mereka yang profesional dan non-politisi diasumsikan lebih ahli menangani perihal kementerian.

3. Bobolnya Pengamanan Presiden

Kesimpulan ini didapat dari pilihan berita “Presiden SBY dan Tukang Kebun”, episode Senin, 24 Oktober 2011. Berita tersebut menceritakan insiden masuknya seorang tukang kebun hotel melewati podium tempat SBY berpidato. Kejadian itu berlangsung ketika pembukaan ASEAN Fair 2011 di Nusa Dua, Bali.

Dari peristiwa tersebut diperoleh penilaian bahwa pasukan pengamanan presiden (paspampres) tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Hal itu terlihat dari digunakannya kalimat: *“Pihak keamanan segera mengusut insiden bobolnya pengamanan presiden pada hari ini.”* Harusnya paspampres bisa mengamankan keberadaan presiden dalam berbagai *event*. Namun, pada kejadian tersebut keamanan presiden yang dianggap kelas satu bisa tertembus begitu saja oleh seorang tukang kebun.

D. Citra SBY di Mata Publik

Tujuan dari kerja SBY sebagai seorang kepala pemerintahan adalah untuk memajukan negara dan rakyat. Presiden bertindak sebagai pemimpin, memegang kendali dari segala urusan dan fasilitas negara, digunakan bagi sebesar-besarnya kemakmuran warga. Apalagi SBY adalah presiden yang dipilih langsung oleh rakyat di negara republik berlandaskan demokrasi. Semua kebijakan tentunya

diharapkan memihak pada kepentingan rakyat dan sesuai asasnya, yakni dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Lantas Suara Anda sebagai program berita yang menjadi sumber referensi bagi masyarakat ikut memberitakan perihal pemerintahan SBY. Dari pilihan-pilihan berita yang dihadirkan, Suara Anda menggambarkan bahwa pemerintahan SBY tersebut gagal dalam memenuhi keinginan rakyat. Terutama yang telah berjalan pada periode kedua bagi SBY dan dalam cakupan dua tahun kepemimpinan SBY-Boediono.

E. Pemerintahan SBY Ibarat Sebuah Drama

Ini terlihat dari digunakannya kata “drama” sebanyak dua kali dan juga kata “opera sabun” dalam narasi dari tiga pilihan berita yang dihadirkan. Selain itu terdapat pula kata “audisi” yang dipakai dalam narasi dan salah satu tajuk pilihan berita.

Kata “drama” dan “opera sabun” yang digunakan tentu mengandung makna konotatif yang jelek. Menurut pengertiannya, drama adalah cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukkan teater. Sedangkan opera adalah bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes. Keduanya sama, hanya saja opera atau opera sabun merupakan bagian dari drama dengan alur yang lebih banyak. Satu hal yang bersinggungan bahwa drama dan opera sabun sama-sama memiliki unsur dramatisasi di dalamnya. Itu berarti pemerintahan SBY disamakan dengan definisi tersebut.

F. Pemerintahan SBY Penuh Polemik dan Perdebatan

Selain direpresentasikan seperti drama, audisi, dan opera sabun, pemerintahan SBY juga digambarkan penuh polemik dan perdebatan. Hal yang dipermasalahkan tersebut menyangkut komposisi kabinet (dominan dari kalangan

politisi atau profesional), soal perseteruan partai besar dan partai kecil, serta skandal bank Century.

Refleksi Teori

A. Kepentingan Ideologis Metro TV dalam Pemberitaan Suara Anda

Framing dipandang sebagai sebuah strategi penyusunan realitas sedemikian rupa, sehingga dihasilkan sebuah wacana. Pembuatan *frame* itu sendiri didasarkan atas berbagai kepentingan internal maupun eksternal media, baik teknis, ekonomis, politis, ataupun ideologis (Gitlin dalam Hamad, 2004: 22). Sehingga pembuatan sebuah wacana tidak saja mengindikasikan adanya kepentingan-kepentingan itu, tetapi juga bisa mengarahkan: hendak dibawa ke mana isu yang diangkat dalam wacana tersebut. Sebuah media yang lebih ideologis umumnya muncul dengan konstruksi realitas yang bersifat pembelaan terhadap kelompok yang sealian dan penyerangan terhadap kelompok yang berbeda haluan (Suwardi dalam Hamad, 2004: 26). Dalam program berita Suara Anda *Metro TV*, salah satu kepentingan yang paling mendasar adalah kepentingan ideologis sang pemilik, yakni Surya Paloh. Diketahui Surya Paloh selain memiliki *Metro TV*, ia juga mempunyai sebuah organisasi kemasyarakatan, yaitu Nasional Demokrat (Nasdem). Belakangan organisasi tersebut juga melebarkan sayapnya menjadi sebuah partai politik bernama sama, yakni Partai Nasional Demokrat (Nasdem).

Partai Nasdem merupakan sebuah partai baru. Deklarasinya sendiri dilakukan pada 26 Juli 2011. Sebagai sebuah partai baru, Nasdem memiliki kepentingan untuk mengembangkan partainya. Maka, posisinya pun akhirnya menjadi berseberangan dengan pemerintah yang tengah berkuasa. Dalam hal ini tampuk kekuasaan kepemimpinan tengah dipegang oleh presiden SBY.

Oleh karenanya, Surya Paloh pun dituding memanfaatkan *Metro TV* sebagai alat kampanye. Secara langsung, pidato-pidatonya kerap ditampilkan di *Metro TV*. Kegiatan-kegiatannya juga sering masuk dalam pemberitaan di *Metro TV*. Selain itu secara tidak langsung, pemberitaannya memunculkan kritikan-kritikan terhadap

pemerintah. Hal tersebut tak lain untuk memunculkan imej buruk tentang SBY di masyarakat. Wacana yang hendak diangkat oleh program Suara Anda *Metro TV* adalah tentang kinerja dan sosok SBY yang tidak berhasil dalam memimpin bangsa. Hal itu pun terbukti dari 18 pilihan berita yang diteliti perihal kinerja ranah eksekutif kurun waktu Oktober-November 2011, terlihat bahwa semuanya bernada mengkritisi pemerintah.

B. Pemberitaan Suara Anda: Membentuk Cerita yang Bermakna

Cara membentuk wacana di media massa adalah dengan mengemas (*packaging*) realitas ke dalam sebuah struktur sehingga sebuah isu mempunyai makna. Di dalamnya terhimpun sejumlah fakta pilihan yang diperlakukan sedemikian rupa – atas dasar *frame* tertentu – sehingga ada fakta yang ditonjolkan, disembunyikan, bahkan dihilangkan sampai terbentuk satu urutan cerita yang mempunyai makna (Gamson dan Modigliani dalam Hamad, 2004: 22-23). Teori ini sesuai dengan kategorisasi “Pemerintahan SBY Layaknya Sebuah Drama”.

C. Dramatisasi Pemerintahan SBY

Pada teori berita dalam pandangan konstruktivisme disebutkan bahwa berita bukan refleksi dari realitas, namun ia hanyalah konstruksi dari realitas. Dalam pandangan konstruksionis, berita itu ibarat seperti sebuah drama. Ia bukan menggambarkan realitas, tetapi potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa (Carey dalam Eriyanto, 2001: 25).

Teori tersebut terbukti pada kategorisasi berita “Pemerintahan SBY Ibarat Sebuah Drama.” Dalam kategorisasi “Pemerintahan SBY Ibarat Sebuah Drama” tersebut pemerintahan SBY digambarkan memiliki cerita dan alur layaknya sebuah drama. Seperti pada peristiwa *reshuffle* kabinet, Suara Anda memaknai dan memberitakan rangkaian tahap *reshuffle* kabinet seperti sebuah drama.

D. Pemahaman Suatu Fakta dan Peristiwa: Selalu Dimaknai Negatif

Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial di mana selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai (Eriyanto, 2001: 25).

Berangkat dari teori tersebut, banyak fakta dan peristiwa yang dipahami secara negatif oleh Suara Anda. Dimulai dari proses *reshuffle* kabinet yang dinilai kurang ideal dalam pemahaman Suara Anda. Lalu pada peristiwa peringatan dua tahun kepemimpinan SBY-Boediono yang jatuh pada 20 Oktober 2011. Suara Anda menilai dua tahun pemerintahan SBY-Boediono jelek, negatif, dan belum sesuai keinginan rakyat Indonesia. Kemudian pada peristiwa insiden masuknya tukang kebun melintasi podium tempat SBY berpidato dalam pembukaan ASEAN Fair 2011 di Nusa Dua, Bali. Juga dalam pilihan berita “Presiden SBY dan Tukang Kebun” episode Senin, 24 Oktober 2011 tersebut, Suara Anda memaknainya sebagai bobolnya pengamanan presiden. Selanjutnya persoalan seputar ambang batas pada pembahasan revisi rancangan undang-undang pemilu 2014. Suara Anda memahami bahwa terdapat persetujuan antara partai besar dan partai kecil seputar ambang batas tersebut. Setelah itu membahas mengenai hubungan antara SBY dengan Sri Mulyani. Dalam pilihan berita “SBY-Sri Pecah Kongsi” episode Selasa, 8 November 2011, Suara Anda menilai ada sebuah konflik tersendiri di antara SBY dan Sri Mulyani. Terakhir mengenai sosok SBY dalam pemerintahan. Pada pilihan berita “Kepemimpinan Politik Lemah” episode Jumat, 11 November 2011, SBY dipersepsikan memiliki kepemimpinan yang lemah dan terdapat banyak kekurangan.

E. Pemakaian Kata dan Makna Konotatif

Berita bukanlah representasi dari realitas. Berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Semua proses konstruksi (mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar,

sampai penyuntingan) memberi andil bagaimana realitas tersebut hadir di hadapan khalayak (Eriyanto, 2002: 26-27).

Penggunaan kata dan istilah muncul dalam berbagai tajuk pilihan berita Suara Anda. Temuan yang paling menonjol adalah pemilihan istilah “kabinet gemuk”. Kata “gemuk” dipakai untuk menggambarkan kabinet yang dihuni terlalu banyak orang. Menurut Suara Anda, SBY menambahkan terlalu banyak menteri dan wakil menteri dalam kabinet Indonesia Bersatu Jilid dua.

F. Proses Pemilihan Fakta dan Penyuntingan Berita

Dalam melakukan pembingkaihan (*framing*) peristiwa politik, minimal oleh sebab adanya tuntutan teknis: keterbatasan-keterbatasan kolom dan halaman (pada media cetak) atau waktu (pada media elektronik), jarang ada media yang membuat berita sebuah peristiwa secara utuh mulai dari menit pertama kejadian hingga ke menit akhir. Atas nama kaidah jurnalistik, peristiwa yang panjang, lebar, dan rumit dicoba “disederhanakan” melalui mekanisme pembingkaihan (*framing*) fakta-fakta dalam bentuk berita sehingga layak terbit atau layak tayang (Hamad, 2004: 21).

Dari deretan pilihan-pilihan berita yang dihadirkan, terlihat bahwa hampir seluruhnya merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah. Di antaranya soal *reshuffle* kabinet, polemik komposisi kabinet, serta persetujuan partai besar dan partai kecil. Ada pula soal pasang surut hubungan SBY dan Sri Mulyani, insiden masuknya tukang kebun di hadapan SBY dalam ASEAN Fair 2011, sampai lemahnya kepemimpinan politik. Semua pilihan berita tersebut merupakan masalah-masalah dari pemerintahan SBY. Dalam daftar pilihan berita tersebut nyaris tidak ada prestasi ataupun hal positif dari pemerintahan SBY. Semua hal yang dihadirkan adalah polemik, kritik, persetujuan, perdebatan, dan permasalahan dalam pemerintahan SBY.

G. Pemilihan Narasumber: Selalu Pihak yang Kontra

Berita itu bersifat subjektif dan merupakan produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Penempatan sumber berita yang menonjol dibandingkan

dengan sumber lain; menempatkan wawancara seorang tokoh lebih besar dari tokoh lain; liputan yang hanya satu sisi dan merugikan pihak lain; tidak berimbang dan secara nyata memihak suatu kelompok, kesemuanya tidaklah dianggap sebagai kekeliruan atau bias, tetapi dianggap memang itulah praktik yang dijalankan oleh wartawan (Eriyanto, 2002: 27-28).

Dalam pemberitaan Suara Anda cuplikan wawancara dari narasumber juga kerap dihadirkan. Akan tetapi dalam beberapa liputannya narasumber yang dimunculkan dan diangkat lebih condong kepada mereka yang bertentangan dengan pemerintah.

H. Pemunculan Opini Pribadi dan Pembentukan Opini Publik Mengenai Citra SBY

Dalam teori berita dalam paradigma konstruktivisme, suatu berita tersebut mengandung banyak opini pribadi. Artinya, kalau ada seorang wartawan yang menulis berita dari satu sisi, mewawancarai hanya satu pihak, dan memasukkan banyak opini pribadi, tidak kemudian dinilai sebagai benar atau salah, tetapi memang wartawan melakukan itu semua dalam kerangka pembenar tertentu (Eriyanto, 2002: 26-27).

Penilaian subyektif memang kerap kali muncul dalam pemberitaan Suara Anda. Dugaan-dugaan sering menjadi kesimpulan akhir di setiap pilihan berita yang dihadirkan. Terkadang hasil anggapan tersebut tidak jelas dari mana sumbernya atau siapa yang memiliki argumen itu. Atau Suara Anda juga sering meminjam pendapat dari pihak yang kontra untuk lebih menguatkan opininya.

I. Suara Anda sebagai Penghubung Masyarakat dengan Pemerintah

Media massa memiliki peran mediasi (penghubung) antara realitas sosial yang objektif dengan pengalaman pribadi (Metalia, Skripsi, 2006: 9). Suara Anda adalah sajian berita bernuansa interaktif, sehingga komentar masyarakat bisa langsung

didengar. Komentar-komentar yang masuk pun kebanyakan ditujukan untuk pemerintah, khususnya SBY.

J. Suara Anda Membentuk Pemahaman Publik dan Elit Politik

Media massa menyediakan bahan bagi kita untuk membentuk persepsi kita terhadap kelompok, organisasi lain, serta peristiwa tertentu. Melalui pengalaman langsung kita hanya mampu memperoleh sedikit pengetahuan. Demikian pula kontak kita terhadap pemerintah dan pemimpin politik. Persepsi kita menyangkut kelompok masyarakat lain yang tidak mampu kita amati, sebagian dibentuk oleh media massa (McQuail dalam skripsi Metalia, 2006: 9). Seperti dalam berbagai perihal yang dilakukan pemerintah. Beritalah yang memberikan pemahaman kepada masyarakat atas suatu peristiwa atau hal yang sedang dikerjakan pemerintah tersebut.

K. Pemberitaan Suara Anda: Cenderung Mengkritisi Pemerintah

Konsep ideologi dapat membantu menjelaskan bagaimana kecenderungan media dalam memaknai realitas-realitas sosial, dan politik aktual (Hadi, Skripsi, 2007: 13). Dari pilihan berita yang ditampilkan, tampak jelas kalau masing-masing media mempunyai ideologi yang berbeda-beda. Hal inilah yang membuat media juga sangat sensitif dan kritis terhadap realitas yang terjadi di masyarakat. Seperti pilihan-pilihan berita yang ditampilkan oleh Suara Anda. Dari 18 pilihan berita yang diteliti dalam kurun waktu Oktober-November 2011, nyaris seluruhnya bernada mengkritisi kinerja pemerintah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembingkai Pemerintahan SBY

Dari 18 pilihan berita yang diteliti periode Oktober-November 2011 dalam program Suara Anda *Metro TV* terkait kinerja ranah eksekutif, pemerintahan SBY dibingkai dalam beberapa isu. Isu-isu tersebut adalah

reshuffle kabinet yang disimpulkan berjalan lamban dan hasilnya terlalu gemuk, momen dua tahun kepemimpinan SBY-Boediono yang diartikan masih banyak kekurangan, insiden tukang kebun yang melintas di depan tempat SBY berpidato dalam ASEAN Fair 2011 di Nusa Dua, Bali yang disebut sebagai kejadian bobolnya sistem pengamanan presiden, pembahasan revisi rancangan undang-undang pemilu 2014 yang dikatakan berjalan alot, pasang surut hubungan SBY dan Sri Mulyani yang diterjemahkan penuh konflik, serta penilaian sosok SBY sebagai pemimpin negara yang dinyatakan lemah.

Dari berbagai isu yang ditampilkan tersebut terlihat bahwa semuanya bernada negatif, cenderung mengkritisi, dan menghasilkan penilaian yang tidak baik pada pemerintahan SBY. Sehingga dari berbagai permasalahan tersebut akan menghasilkan refleksi berupa polemik dan perdebatan yang melingkupinya. Maka, berdasarkan permasalahan dan polemik yang dihadirkan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintahan SBY yang ditampilkan kepada publik bernilai negatif, karena penuh dinamika, permasalahan, dan perdebatan.

2. Pengemasan Fakta tentang Pemerintahan SBY

Secara keseluruhan kinerja dalam pemerintahan SBY dipandang secara negatif dan penuh kritik oleh program Suara Anda *Metro TV*. Hampir semua pekerjaan yang dilakukan pemerintah tidak berjalan lancar. Seperti *reshuffle* kabinet dan pembahasan revisi rancangan undang-undang pemilu 2014, berjalan lamban, alot, dan hasilnya tidak memuaskan. Lalu menyoal kinerja sistem pengamanan presiden, ditafsirkan tidak berjalan baik karena berhasil tertembus oleh seorang tukang kebun. Kemudian hubungan SBY dan Sri Mulyani, selaku mantan menteri di kabinetnya, penuh pasang surut konflik. Selanjutnya evaluasi mengenai dua tahun pemerintahan SBY-

Boediono dan kepemimpinan SBY secara pribadi, dinilai lemah, terdapat banyak kekurangan, dan belum memenuhi keinginan masyarakat.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan pada penelitian kali ini adalah:

1. Keterbatasan objek penelitian. Objek yang diteliti sebatas pengertian pemerintahan dalam arti sempit saja, yakni dari ranah eksekutif. Sedangkan di sisi lain terdapat pula pengertian pemerintahan dalam arti luas, yakni mencakup semua ranah baik eksekutif, legislatif, maupun yudikatif.
2. Keterbatasan isu penelitian. Isu yang diteliti hanya sebatas pekerjaan yang terkait langsung dengan SBY. Dalam penelitian ini banyak menyinggung soal menteri di kabinet. Sedangkan kinerja SBY sebenarnya bisa lebih luas lagi, meski hubungannya tidak langsung. Misalnya soal pemberantasan korupsi, penegakan hukum, serta kasus-kasus yang lebih khusus lainnya.
3. Keterbatasan waktu objek penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian kali ini hanya dalam rentang waktu bulan Oktober sampai November 2011 saja. Sedangkan pemerintahan SBY masih terus berjalan, baik sebelum maupun sesudahnya.
4. Keterbatasan isi penelitian. Kebijakan redaksional Suara Anda tidak dieksplorasi secara lebih jauh. Manajemen redaksional di dalam pemberitaan tidak ditelusuri secara lebih mendalam, sebab penelitian ini lebih berfokus pada penelitian teks berita.

C. Saran

1. Bagi media yang diteliti, yakni program Suara Anda *Metro TV*, diharapkan dapat menurunkan pemberitaan yang lebih berimbang. Jangan hanya menampilkan sisi buruk pemerintah saja, dengan selalu menghadirkan berita-

berita yang mengkritik pemerintah. Akan tetapi Suara Anda hendaknya juga ikut menampilkan sisi baik pemerintah, berupa raihan atau prestasi yang telah dicapai oleh pemimpin negara.

2. Program Suara Anda *Metro TV* juga diharapkan dapat memahami berbagai fakta dan isu dari sudut pandang yang lebih luas. Artinya kinerja pemerintahan dan sosok pemimpin negara jangan selalu diartikan negatif. Pemberitaan Suara Anda diharapkan lebih *cover both side*.
3. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang juga meneliti tentang pemerintahan yang tengah berkuasa dilihat dari perspektif media massa.

Daftar Pustaka

- Bajari, Atwar dan Salaha Tua Saragih. *Komunikasi Konstektual, Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Eriyanto. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS. 2002.
- Gayatri. “Metro TV Televisi Paling Dipercaya.”
<http://www.mediaindonesia.com/read/2011/03/03/208407/92/14/Metro-TV-Televisi-Paling-Terpercaya> (akses 13 Juni 2011).
- Hadi, Atiek Widyastuti. “Analisis Framing Pemberitaan Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program dan Reformasi (UKP3R) pada SKH Kompas dan SKH Jawa Pos.” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta, 2007.
- Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit, 2004.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2004.
- Hamidi, Jazim dan Mustafa Lutfi. *Civic Education. Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Metalia. “Seratus Hari Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla dalam Pemberitaan Media Cetak (Studi Analisis Isi di SKH Kompas dan Jawa Pos Edisi 20 Oktober 2004 – 27 Januari 2005).” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta, 2006.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar, Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sudibyo, Agus. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2001.

Identitas Penulis

a) Identitas penulis pertama (mahasiswa):

Nama lengkap dan gelar akademis : R.A. Hadwitia Dewi Pertiwi
Nomor induk mahasiswa : 08321105
Tempat tanggal lahir : Palembang, 4 Januari 1991
Program Studi/Fakultas/Universitas : Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial
Budaya, Universitas Islam Indonesia
Konsentrasi studi : Jurnalistik
Alamat dan nomor kontak : Rejowinangun KG 1/360
Yogyakarta 55171
085712857157

b) Identitas penulis kedua (dosen pembimbing skripsi):

Nama lengkap dan gelar akademis : Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP.,M.Si
NIDN : 0506038201
Jabatan Akademik : Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi UII